

**KONSEP MOTIVASI BERPIKIR DALAM AL-QUR'AN
DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (Kajian Tafsir Tematik Berdasar Kitab Tafsir Al-Misbah Karya
Quraish Shihab)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Nailurrohmah Khoiri

NIM: 17104010138

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailurrohmah Khoiri

NIM : 17104010138

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarism. Jika di kemudian hari terbukti bahwa bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak lanjuti dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 November 2020

Saya yang menyatakan,



Nailurrohmah Khoiri

NIM. 17104010138

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailurrohmah Khoiri

NIM : 17104010138

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan ijazah S1 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 4 November 2020
Saya yang menyatakan,



Nailurrohmah Khoiri
NIM. 17104010138

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nailurrohmah Khoiri

NIM : 17104010138

Judul Skripsi : Konsep Motivasi Berpikir Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Tematik Berdasar Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 November 2020

Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

NIP: 19720419 199703 003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2127/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul

: KONSEP MOTIVASI BERPIKIR DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA
BAGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Kajian Tafsir Tematik
Berdasar Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAILURROHMAH KHOIRI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010138
Telah diujikan pada : Kamis, 12 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: Sln07309695



Pengaji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd
SIGNED

Valid ID: Sln1776nd8394



Pengaji II

Sri Purnami, S.Psi, M.A.
SIGNED

Valid ID: Sln033302ac4d

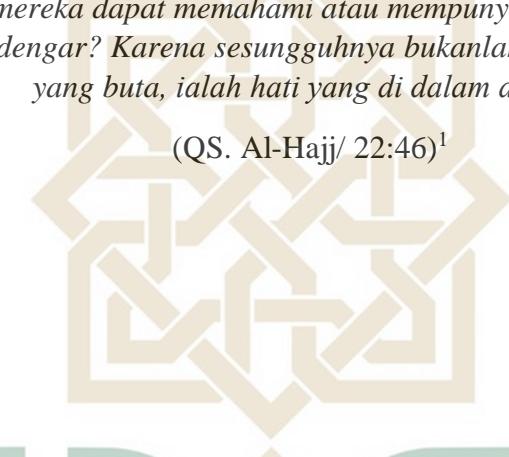


MOTTO

أَفَمُّ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ إِذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَرُ
وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ (٤٦)

“maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”.

(QS. Al-Hajj/ 22:46)¹

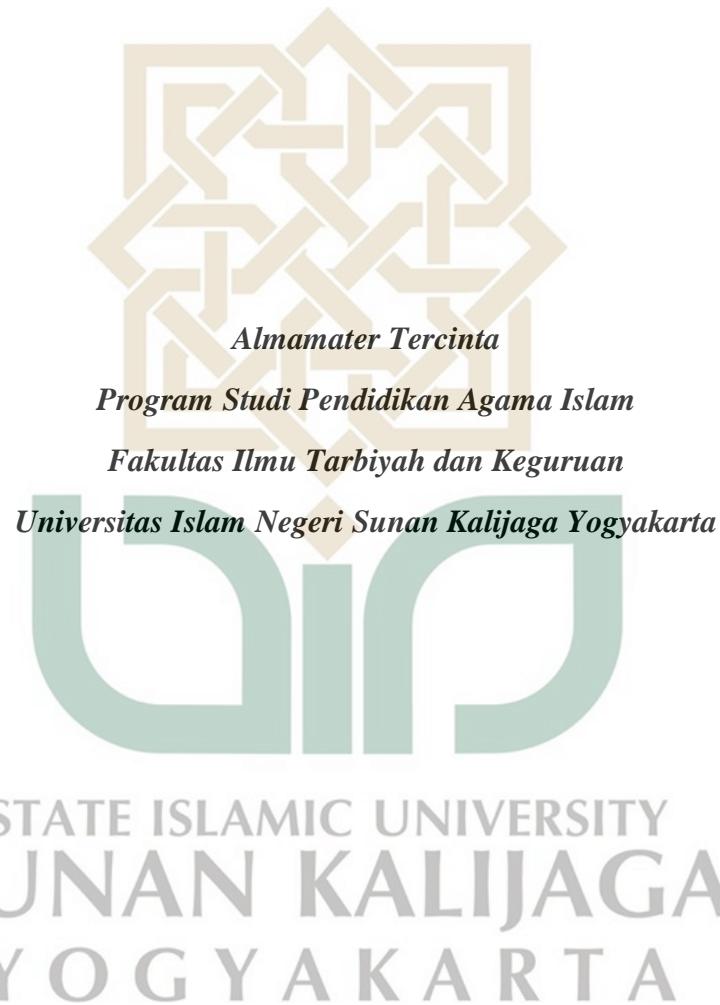


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Qur'an, 1971)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya tulis ilmiah yang penuh kenangan dan perjuangan ini untuk:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اشْهَدُ إِنَّا لَأَنَا إِلَهٌ أَنَا وَلَا شَهَدَ بِأَنَّهُ إِلَهٌ غَيْرِيٌّ وَلَا مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسُلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى الْأَنْبِيَاءِ وَالصَّحَابَةِ اجْمَعِينَ، امَّا بَعْدُ.

Puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyyah untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian terhadap konsep motivasi berpikir pada al-Qur'an berdasarkan kajian terhadap tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi banyak masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Indra Fajar Nurdin, S.Pd, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan semangat selama proses perkuliahan.

5. Ibu Dr. Nur Saidah, S. Ag, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan selama proses KKN-DR yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dan bermanfaat.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga dan bermanfaat.
7. Kedua orang tua tersayang yaitu Bapak Achmad Mukhoiri dan Ibu Amanatun Mabruroh terimakasih atas do'a, motivasi dan dukungan serta ketulusan dan keikhlasan dalam mendidik dan membahagiakan anak-anaknya. Juga Adikku tersayang Muhammad Zainal Khafidz Khoiri semoga selalu dimudahkan dalam mencari ilmu dan diberikan kebahagian di dunia dan akhirat. Amiinn.
8. Sahabat seperjuangan PAI 2017 yang telah menemani selama proses perkuliahan, Semoga selalu dimudahkan dalam mencari ilmu dan sukses dunia dan akhirat.
9. Sahabat-sahabat peneliti Rizka Febriyana, Aghniyal Chakiim, Haeatin Hizbiyah, Intan Mutia Pratiwi yang telah banyak memberi masukan serta membantu dan menemani peneliti dalam suka maupun duka.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, yang telah banyak memberi ilmu dan pengalaman yang berharga dan bermanfaat.
11. Teman-teman kamar 4D, 4F dan MTPA yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi peneliti untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terkhusus teman seperjuangan dalam pengabdian.
12. Bapak Dr. Arief Effendi, S.Pd, M.Pd dan keluarga, yang telah memberikan motivasi dan masukan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

13. Seluruh pihak yang telah mendukung dan memberikan semangat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



ABSTRAK

NAILURROHMAH KHOIRI. *Konsep Motivasi Berpikir Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Kajian Tafsir Tematik Berdasar Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab).* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah dalam Islam sangat menjunjung tinggi penggunaan pikiran dalam segala hal begitupun dalam Al-Qur'an telah menyebutkan berulang-ulang kali seruan untuk berpikir dengan banyaknya ayat-ayat tentang perintah berpikir. Namun ditemukan adanya proses penyampaian pengetahuan pendidikan agama Islam yang masih berkisar pada pemahaman materi saja. Sedangkan dalam praktiknya diperlukan adanya motivasi yang dapat mendorong pola berpikir siswa untuk lebih memahami kegunaan dan manfaat dari materi pendidikan agama Islam yang telah dipelajari. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian terhadap konsep motivasi berpikir dalam al-Qur'an dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan agama Islam untuk menyelesaikan permasalahan dalam dunia pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research*. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*) terhadap ayat al-Qur'an. Analisis data menggunakan 2 teknik analisis yakni terlebih dahulu dilakukan analisis bahasa (*linguistik*) lalu dengan analisis isi (*content*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, ditemukan adanya relevansi dengan pengembangan pendidikan Agama Islam. Relevansi tersebut berdasarkan atas tujuan yang sama yaitu untuk menciptakan manusia yang memiliki kesemibangan dalam hal pikiran dan keimanan. Maksudnya, mampu menjadikan pikiran mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan untuk mensejahterakan kehidupan di dunia, baik dalam beribadah, muamalah maupun berakhlak, yang nantinya akan menjadi sumber kebahagiaan di akhirat kelak. Untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam yang demikian, maka perlu adanya prinsip-prinsip yang harus diperhatikan untuk mengembangkan motivasi berpikir dalam al-Qur'an bagi pendidikan Islam, yakni terdiri dari: 1.) objektif, 2.) sistematis, 3.) empiris dan rasionalis, 4.) holistik, serta 5.) integratif. Apabila prinsip tersebut mampu diterapkan dalam pendidikan Islam dengan baik, maka pendidikan Agama Islam akan mampu mencapai perkembangan yang lebih baik dan melampaui perkembangan sistem pendidikan Barat.

Kata kunci: *motivasi berpikir, al-Qur'an, pengembangan pendidikan Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
HALAMAN BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	37
G. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II GAMBARAN UMUM TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAISH SHIHAB.....	44
A. Biografi M. Quraish Shihab dan Karya-karyanya	44
1. Biografi dan Pemikiran M. Quraish Shihab.....	44
2. Karya-karya M. Quraish Shihab.....	46
B. Corak Penafsiran: Tafsir Al-Misbah	46
1. Tafsir Al-Misbah	46
2. Corak dan Metode Penafsiran Tafsir Al-Misbah	48
3. Metode maudhu'I (tematik) dalam tafsir al-Misbah.....	49

BAB III RELEVANSI KONSEP MOTIVASI BERPIKIR DALAM AL-QUR’AN BERDASARKAN TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAISH SHIHAB BAGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	51
A. Konsep Motivasi Berpikir dalam Al-Qur'an Menurut M. Quraish Shihab Berdasarkan Tafsir al-Misbah.....	51
1. Identifikasi Ayat Al-Qur'an Tentang Motivasi Berpikir	51
2. Periodiasi Ayat Al-Qur'an Tentang Motivasi Berpikir	60
3. Penafsiran Ayat Tentang Motivasi Berpikir berdasarkan Tafsir al-Misbah	63
B. Relevansi Konsep Motivasi Berpikir dalam Al-Qur'an Bagi Pengembangan Pendidikan Agama Islam	93
C. Prinsip-Prinsip Pengembangan Motivasi Berpikir dalam Pendidikan Agama Islam	114
1. Objektif	115
2. Sistematis	115
3. Empiris dan rasionalis	116
4. Holistik.....	117
5. Integratif.....	118
BAB IV PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
C. Kata Penutup.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi penulisan skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mm	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Konsonen Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbutaah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis h

جَمَاعَةٌ	Ditulis	<i>jama'ah</i>
جزِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah menjadi kata serapan bahasa Indonesia, seperti zakat, sholat dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأُولَئِيَّةِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dhamah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

ً	Ditulis	A
ُ	Ditulis	I
ُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	Fathah+Alif جاھلیyah	Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2	تنسی	Ditulis	A

	Fathah+ya' mati		Tansa
3	كَرِيمٌ Fathah+ya' mati	Ditulis	I <i>Karim</i>
4	فُرُوضٌ Dhamah+wawu' mat	Ditulis	U <i>Furud</i>

F. Vokal rangkap

1	بَيْنَكُمْ Fathah+ya' mati	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	قُولٌ Fathah+wawu' mati	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَلْتَمٌ	Ditulis	<i>A 'antum</i>
أَعْدَةٌ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Penggolongan Ayat dan Surah (Periode Makiyyah dan Madaniyah)

Tabel 3.2 : Relevansi Konsep Motivasi Berpikir yang Ditawarkan Bagi Perkembangan Pendidikan Agama Islam



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Sertifikat PLP
- Lampiran III : Sertifikat PLP-KKN INTEGRATIF DR Individual
- Lampiran IV : Sertifikat TOEFL
- Lampiran V : Sertifikat IKLA
- Lampiran VI : Sertifikat TIK/ICT
- Lampiran VII : Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
- Lampiran VIII : KRS Semester 7
- Lampiran IX : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran X : Sertifikat PBAK
- Lampran XI : Curriculum Vitae Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akal merupakan salah satu karunia yang hanya Allah ciptakan untuk manusia. Hal ini yang membedakan kedudukan manusia dengan makhluk lain ciptaan-Nya. Melalui akal, seorang manusia akan melahirkan kemampuan dalam menganalisis dan memperhatikan suatu ilmu pengetahuan yang diperoleh dari fenomena-fenomena yang dialami maupun dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an menjelaskan fungsi akal dengan menggunakan kata *yatafakkarun*, *ya'qilun*, *yatadabbarun* kemudian *yatadzakkarun*.²

Pendidikan Islam berupaya menyeimbangkan fungsi akal dengan mengelaborasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dengan keadaan nyata dalam suatu masyarakat, sehingga manusia mampu menggunakan akalnya dalam berpikir sesuai dengan ketentuan-Nya bukan sekedar hasrat semata. Dengan kata lain, pendidikan Islam diarahkan dalam melaksanakan peran gandanya, yakni *tadzakkur* dan *tafakkur*. *Tadzakkur* merupakan peran pendidikan agama Islam dalam mengarahkan kesempurnaan yang ada dalam diri manusia. Sedangkan *tafakkur* merupakan kontrol bagaimana fungsi *tadzakkur* dapat berjalan sesuai peran dan fungsinya.³

² Muhammad Amin "Kedudukan Akal Dalam Islam" dalam Tarbawi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 3 No. 1 (Januari-Juni, 2018), hal. 84

³ Wasehuddin "Akal dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Reflektif Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an)" dalam *al-Qalam* vol 35 No. 2 (Juli-Desember, 2018), hal. 14

Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membimbing, mengarahkan, mendidik, memahami, serta mempelajari agama Islam. Harapannya agar setiap manusia memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan emosional (EQ) untuk dijadikan sebagai bekal dalam mencari keridhoan Allah baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga kelak peserta didik mampu mengembangkan dirinya baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian dengan didasarkan pada hukum-hukum Islam dan mampu mencapai tujuan hidup dengan cara efektif dan efisien.⁴

Islam membebaskan umatnya untuk berfikir. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang mengimbau manusia untuk selalu berfikir. Manusia dikaruniai akal agar dijadikan sebagai tuntunan dalam menilai sesuatu dengan disandarkan pada al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Oleh karenanya, dalam penggunaannya harus memperhatikan kaidah-kaidah yang ditentukan dalam al-Qur'an maupun Sunnah supaya akal tidak digunakan hanya untuk sebuah kepentingan saja. Hal ini akan menghindarkan manusia dari suatu tindakan menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal. Meskipun demikian, akal memiliki kemampuan dan kapasitas yang terbatas.⁵ Di dalam keterbatasan tersebutlah akal manusia menjadi mulia sehingga akan membawa

⁴ Nur Hidayat "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global" dalam *Jurnal el-Tarbawi* vol. VIII No. 2 (2015), hal. 144

⁵ Muhammad Amin "Kedudukan Akal Dalam Islam" dalam *Tarbawi, Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 3 No 1 (Januari-Juni, 2018), hal. 81

manusia pada ranah berpikir positif dan membentuk insan cendekia yang menyeimbangkan antara pikiran dan iman.

Adanya pendidikan merupakan salah satu cara agar manusia mampu mengembangkan kemampuannya dalam berpikir untuk mencari ilmu pengetahuan sehingga mampu menjadi manusia yang berwatak, beradab dan juga cerdas. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan memiliki kecerdasan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini berarti bahwa pendidikan haruslah mampu membentuk peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir dengan memperhatikan segala aspek.

Namun, jika melihat kondisi pendidikan di Indonesia saat ini, terutama pendidikan agama Islam memiliki perhatian khusus. Hal ini dikarenakan masih banyak ditemui beberapa permasalahan. Salah satunya proses penyampaian pengetahuan pendidikan agama Islam yang masih berkisar pada pemahaman materi saja. Sedangkan dalam praktiknya diperlukan adanya motivasi yang dapat mendorong pola berpikir siswa untuk lebih memahami kegunaan dan manfaat dari materi pendidikan agama Islam yang telah dipelajari.⁶ Karena pendidikan agama Islam tidak hanya berkaitan dengan ranah pemahaman siswa

⁶ Kusen “Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual” dalam *TADBIR, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol.1, no 2 (2017)

terhadap materi tetapi juga proses proses berpikir siswa untuk merealisasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Padahal, jika dilihat dari kebijakan yang berlaku di Indonesia bahwa masa seorang anak mengenyam pendidikan yakni selama ±12 tahun, bahkan hingga Perguruan Tinggi. Namun, jika dilihat dari materi-materi yang diajarkan masih banyak yang belum dikaitkan dengan nilai-nilai ketuhanan. Bahkan seringkali ada yang menentang antara agama dan ilmu (sains). Demikianlah yang membuat generasi muda saat ini hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, namun minim akan spiritualnya. Akhirnya, peserta didik saat ini hanya memperhatikan keinginan/hasrat semata tanpa mengingat bahwa setiap yang ada di alam semesta merupakan kehendak Allah dan menjadikan mereka semakin jauh dengan iman.

Permasalahan diatas dapat dilihat dengan masih banyaknya ditemukan orang-orang yang melakukan pembakaran hutan, pembunuhan hewan secara liar atau bahkan saling menjajah antar umat beragama, merupakan suatu bukti bahwa adanya proses pembelajaran yang hanya menyentuh ranah penyampaian materi saja tanpa adanya pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak menyadari bahwa materi pendidikan Agama Islam yang diperoleh adalah untuk mendorong manusia agar berpikir dalam setiap berperilaku sesuai apa yang telah disyari'atkan agama. Proses pembelajaran seperti ini dapat menjadikan siswa memiliki pola pikir konseptual sehingga mereka lupa bahwa yang dipelajari adalah sebagai alat kemudi kehidupan untuk

menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Terlebih lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat membuat manusia semakin kurang memperdulikan adanya sistem agama.

Al-Qur'an banyak menyebutkan ayat-ayat yang mengandung motivasi berpikir dengan menyelidiki fenomena-fenomena yang telah diciptakan oleh Allah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam al-Qur'an manusia di dorong untuk berfikir. Melalui konsep motivasi berpikir tersebut, akan memberikan jalan keluar sehingga nantinya diharapkan generasi muda yang lahir dapat menggunakan pikirannya untuk memahami segala sesuatu yang telah diciptakan Allah di dunia ini sesuai dengan nilai-nilai serta perintah dalam beragama. Karena, berpikir merupakan suatu kewajiban bagi manusia yang sudah diatur dalam syari'at agama. Hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban yang berasal dari Sayidatina Aisyah yang menceritakan bahwa kewajiban berpikir atau menggunakan kecerdasan intelektual dalam memahami alam raya, merupakan suatu perintah agama.⁷

Selain itu, dalam al-Qur'an juga dijelaskan bagaimana seharusnya manusia menggunakan pikirannya untuk merenungkan ayat-ayat al-Qur'an, dan mengambil pelajaran dari ayat tersebut serta memperbaiki akhlaknya sesuai dengan pelajaran yang terkandung didalamnya. Allah Swt memerintahkan umat muslim untuk senantiasa berpikir dengan berbagai bentuk perintah. Bentuk

⁷ Faisal "Kecerdasan Intelektual Rasulullah SAW (Perspektif Hadis)" dalam *Jurnal Ulunnuha* vol. 6 No. 2 (Desember, 2016), hal. 14

perintah untuk berpikir dalam al-Qur'an disebutkan dengan menggunakan beberapa kata dan derivasinya seperti kata *tafakkur* yang terulang sebanyak 17 kali, *ta'aqquq* sebanyak 24 kali, *tadabbur* sebanyak 2 kali, *tadzakkur* sebanyak 50 dan juga penggunaan kata lain yang mana penafsirannya tertuju pada perintah berpikir. Penggunaan kata berpikir disini maksudnya bukan hanya sekedar perintah menggunakan pikirannya untuk mencari ilmu di dunia saja, namun dengan mengingat segala kebesaran-Nya yang telah Allah tunjukkan sehingga mampu menyeimbangkan antara pikiran dan iman.

Untuk menjadi sosok manusia beriman dan yang selalu berusaha mencari ilmu, seseorang hendaknya tidak tergesa-gesa dalam mengambil sebuah keputusan dalam suatu kejadian. Mereka harus memikirkannya terlebih dahulu dengan diikuti niat dan hati yang ikhlas hanya karena Allah Swt. karena, pemahaman yang diperoleh tidak terlepas dari adanya anugerah yang Allah berikan kepada orang yang ikhlas dalam berpikir.⁸ Oleh karena itu, Allah memberikan perintah kepada manusia untuk merenungkan dan memikirkan apa yang diperintahkan oleh-Nya dengan melihat makna yang terkandung dalam setiap keajaiban yang telah Allah ciptakan agar manusia lebih mengetahui dan mengakui kekuasaan, kebesaran, ilmu, dan sifat-sifat lain yang Allah miliki. Berpikir akan membawa seseorang menuju kebenaran dan terhindar dari kesesatan. Sehingga Allah mengulang perintah untuk berpikir hingga berkali-

⁸ Dwi Andriyani "Motivasi Berpikir Menurut Al-Qur'an" dalam *Jurnal Intizar* vol. 22 No. 1 (2016), hal. 63

kali karena seseorang yang berpikir berbeda dengan orang yang tidak berpikir. Diibaratkan seperti orang yang buta dengan orang yang melihat. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-An'am ayat 50:

قُل لَا أَقُول لَكُمْ عِنْدِي خَرَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُول لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ
إِنْ أَتَبِعُ إِلَّا مَا يُوحَى إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ۝

50. Katakanlah: Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan(nya)?"⁹

Berdasarkan permasalahan diatas nampak bahwa fungsi berpikir memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, sehingga dalam diri manusia harus memiliki dorongan untuk menggunakan pikirannya dalam melakukan segala hal. Karena, berpikir tidak hanya dijadikan sebagai jalan mencari kebahagiaan dan kemajuan di dunia namun juga sebagai penyempurna dalam beragama. Permasalahan yang penting untuk dibahas adalah bagaimana menyusun pola pikir yang sistematis, logis dan konsisten dengan tidak menyimpang dari nilai-nilai moral beragama. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang motivasi berpikir dengan menyeimbangkan pikir

⁹ Taufik Hidayat, dkk "Konsep Bepikir (Al-Fikr) dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah (Studi Tematik Tentang Ayat-Ayat Yang Mengandung Tema Al Fikr)" dalam *Jurnal Tarbawy* Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, vol. 3 No. 1 (2016), hal. 6

dan dzikir. Penulis berharap dengan adanya penelitian tersebut dapat menjadi solusi bagi permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam agar semakin berkembang dan mampu bersaing dengan pendidikan Barat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep motivasi berpikir dalam al-Qur'an berdasarkan tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab?
2. Bagaimana relevansi konsep motivasi berpikir dalam al-Qur'an bagi pengembangan pendidikan agama Islam?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui konsep motivasi berpikir dalam al-Qur'an berdasarkan kajian tafsir tematik kitab tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab.
 - b. Mengetahui relevansi konsep motivasi berpikir dalam al-Qur'an bagi pengembangan pendidikan agama Islam.
2. Manfat Penelitian
 - a. Manfaat teoritis
 - 1) Untuk memperkaya serta menambah wawasan penulis mengenai konsep motivasi berpikir dalam al-Qur'an dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan agama Islam.
 - 2) Untuk mengembangkan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi umat Islam dalam dunia pendidikan agama Islam.

3) Sebagai referensi peneliti selanjutnya dengan topik yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menemukan solusi permasalahan yang tepat dengan melihat motivasi berpikir dalam al-Qur'an untuk pengembangan pendidikan agama Islam.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini dapat memperkaya dan menambah wawasan serta pengalaman langsung mengenai konsep motivasi berpikir dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan agama Islam.
- 3) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan baik secara teoretik maupun praktik berkaitan dengan konsep motivasi berpikir dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Konsep berpikir seringkali dijadikan sebagai pokok masalah penelitian, karena tidak jarang kaum cendekia yang ingin mendalami konsep berpikir yang seharusnya seseorang miliki. Oleh karena itu, konsep berpikir cukup banyak dibahas oleh peneliti dalam berbagai literatur meski dengan adanya perbedaan pandangan. Berdasarkan hasil pencarian, peneliti menemukan beberapa literatur yang memiliki pokok masalah yang relevan dengan penelitian ini dan dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Jurnal “*Konsep Berpikir dalam Al-qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak*” karya Mohammad Ismail tahun 2014. Dalam jurnal tersebut meneliti tentang konsep berpikir yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak. Hasil penelitian tersebut yakni konsep berpikir yang dijelaskan dalam al-Qur'an dengan memadukan antara unsur hati dan rasio sehingga mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan akhlak yakni menjadikan peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menjadikan ayat al-Qur'an tentang berpikir sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini hanya memaparkan konsep berpikirnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni meneliti konsep motivasi berpikir serta relevansinya bagi pengembangan pendidikan Islam dengan berdasar pada tafsir ayat-ayat tentang berpikir.

2. Jurnal “*Motivasi Berpikir Menurut Al-Qur'an*” karya Dwi Andriyani tahun 2016. Hasil penelitian ini adalah berpikir dengan melihat semua yang ada di dunia dan fenomen-fenomena yang menyertainya akan membangkitkan cakrawala baru dalam pikiran serta merangsang otak untuk berpikir, dengan membangkitkan motivasi berpikir melalui kajian terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang akan menambah wawasan dan keimanan kepada Allah Swt.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang motivasi berpikir. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini hanya membahas motivasi berpikir dalam al-Qur'an secara umum, sedangkan penelitian yang akan datang meneliti tentang konsep motivasi berpikir dalam al-Qur'an serta relevansinya dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan Islam dengan tujuan untuk mengembangkan pendidikan Islam.

3. Jurnal "*Berfikir Menurut Al-Qur'an*" karya Mochammad Mu'izzuddin tahun 2016. Hasil penelitian ini adalah membahas tentang proses berpikir yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sesuai kaidah-kaidah berpikir, sehingga kemungkinan akan menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam berpikir.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang proses berpikir. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini sekedar mengkaji ayat tentang berpikir dan menafsirkannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan selain mengkaji ayat-ayat berpikir juga menganalisis konsep motivasi berpikir dan menemukan relevansinya bagi pengembangan pendidikan Islam untuk mengatasi permasalahan pendidikan Islam.

Berdasarkan beberapa karya diatas yang telah disebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu lebih fokus terhadap konsep berpikir dengan segala proses berpikir yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam al-Qur'an serta implementasinya dalam kehidupan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus terhadap motivasi dalam diri seseorang untuk berpikir dengan menggunakan konteks pendidikan Islam serta hal-hal yang mempengaruhi motivasi berpikir sehingga nantinya motivasi berpikir tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan sebagai jalan untuk mengembangkan pendidikan Islam dan menemukan solusi bagi masalah-masalah yang muncul dalam pendidikan Islam.

E. Landasan Teori

1. Motivasi Berpikir

a. Definisi Motivasi Berpikir

Kata motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki

pengertian dorongan yang timbul dari diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu, atau usaha-usaha yang membuat manusia bergerak melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mencapai kepuasan atas perbuatannya.¹⁰

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 593

Menurut Sudarwan motivasi merupakan kebutuhan, dorongan, kekuatan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang untuk mendapatkan sesuatu sesuai dengan yang dikehendakinya.¹¹ Motivasi disini memiliki kedudukan sebagai faktor pendorong untuk mencapai kesuksesan di berbagai segi kehidupan dengan meningkatkan kemampuan dan kemauan. Oleh karena itu, tidak heran jika seseorang menjadikan motivasi sebagai sesuatu yang sangat penting dalam kehiduannya.

Motivasi tersebut yang akan menentukan arah perbuatan seseorang, apakah akan melakukan perbuatan yang positif atau perbuatan negatif. Perbuatan yang ditunjukkan tergantung pada dorongan mana yang lebih dominan, apakah dorongan positif atau dorongan negatif.¹²

Berdasarkan perspektif Islam, motivasi dikatakan sebagai dorongan untuk berbuat baik dan dorongan untuk berbuat buruk/jahat. Secara umum konsep tersebut menunjukkan bahwa antara konsep motivasi menurut psikologi umum maupun psikologi Islam memiliki kesamaan pembahasan. Hanya saja dalam psikologi Islam terdapat unsur *fitriah* untuk kepentingan agama atau kepercayaan.¹³ Islam

¹¹Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 2

¹² Ratnawati “Aspek-Apspek Kejiwaan dan Motivasi Manusia Dalam Konsepsi Islam” dalam *Islamic Counseling STAIN Curup Vol. 1 No.1* (Tahun 2017), hal. 53

¹³ *Ibid.*

menganggap bahwa motivasi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia karena dengan motivasi segala halangan dan rintangan yang dilalui akan hancur oleh kekuatan motivasi. Seperti dalam firman Allah:

يَا أَبْنَىٰ اذْهِبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَأْسُوا مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ^{٨٧}

Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Sedangkan berpikir dalam al-Qur'an dijelaskan dengan berbagai redaksi kata, yakni *fakkara*, *tafakkaru*, *tatafakkaran*, *yatafakkaru* dan *tatafakkaran*. Salah satu bentuk berpikir adalah *tafakkur* yang memiliki makna cermin yang akan memperlihatkan padamu akan kebaikan dan keburukanmu.¹⁴ Dengan bertafakkur maka seseorang akan mengetahui hal-hal yang baik dan buruk, sehingga mereka memikirkan apa-apa yang mereka lakukan dan mereka dapatkan. Seperti dalam firman Allah Swt.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْحُمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرٌ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنِفِّقُونَ قُلِ الْعَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْأَيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ^{٦٩}

¹⁴ Yusuf Qardawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilm Pengetahuan*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattabi dkk (Jakarta: Gema Insani, 1998 Hal 54

"Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir"

Menurut Wowo Sunaryo dalam karyanya mengatakan bahwa berpikir merupakan aktivitas intelekual dengan melibatkan kesadaran dan subjektivitas yang mengarah pada suatu tindakan atau sebuah ide. Berpikir juga dijadikan sebagai dasar manusia dalam bertindak dan berinteraksi.¹⁵ Selain itu, berpikir juga dapat diartikan sebagai pemecah masalah. Artinya, berpikir merupakan suatu proses kognitif yang melibatkan pengetahuan untuk mencapai tujuan tertentu seperti pemecahan masalah, perencanaan dan pengambilan keputusan. Proses berpikir terjadi karena adanya keraguan dan pertanyaan untuk menemukan jawaban dalam memecahkan suatu masalah.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi berpikir adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk menemukan ide atau gagasan guna memecahkan suatu masalah dengan mengintegrasikan keilmuan dan menjadikannya sebagai

¹⁵ Wowo Sunaryo, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 12

¹⁶ Anita Maulidya “Berpikir dan Problem Solving” dalam *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasan dan Sastra Arab* vol. 4 No. 1 (Januari-Juni, 2018)

pedoman dalam berperilaku. Jadi, motivasi berpikir merupakan suatu konsep yang didalamnya terdapat 3 unsur yakni:

- 1) Adanya dorongan dalam diri untuk menemukan ide dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Adanya pengintegrasian keilmuan, sehingga hasil pemikiran yang dihasilkan mampu membawa manusia menjadi insan kamil yang menyeimbangkan pikir dan dzikir.
- 3) Menjadikan setiap hasil pemikiran sebagai pedoman dalam berperilaku dan melaksanakan kewajiban sebagai *khalfatullah fil ardh* dengan sebenar-benarnya.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi memiliki beberapa jenis, sehingga para ahli dalam menyebutkan macam-macam motivasi terdapat perbedaan pendapat. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Hadari dan Nawawi, beliau mengatakan bahwa motivasi terbagi menjadi 2 macam, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.¹⁷ Pertama, Motivasi intrinsik adalah kecenderungan dalam diri seseorang yang terjadi secara alamiah untuk mengejar keinginan dan mengasah kemampuan. Dengan adanya motivasi instrinsik inilah biasanya seseorang tidak mudah mengeluh

¹⁷ Abdul Kholid “Konsep Motivasi dalam Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Agama Islam* vol. 3 No. 2 (2013)

karena mereka menganggap bahwa yang dilakukan merupakan suatu kewajiban.¹⁸

Kedua, motivasi ekstrinsik adalah adanya dorongan dari luar diri individu, yang mengharuskan individu tersebut melakukannya secara maksimal karena adanya suatu rangsangan baik berupa hukuman, pujiyan, tuntutan atau sebagainya. Jadi, seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya hal yang ingin dicapai dari hasil usahanya tersebut.¹⁹

Selain motivasi instrinsik dan ekstrinsik, Abdul Hamid Mursi juga menerangkan bahwa motivasi dalam perspektif Islam terdiri dari:

1) Motivasi fisiologis

Motivasi fisiologis ini berkaitan dengan proses makhluk hidup dalam mengembalikan keseimbangan tubuh jika mengalami sesuatu yang menyebabkan lemahnya keadaan diri. Hal ini merupakan ciri

khusus yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup yang sudah menjadi tabiat penciptaan dari Allah Swt. yang termasuk dalam motivasi fisiologis ialah:

- a) Motivasi menjaga diri bagi kelangsungan hidupnya, seperti memenuhi kebutuhan pangan dan mengatasi perasaan takut.

¹⁸ Sondong P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 288

¹⁹ Abdul Kholid “Konsep Motivasi dalam Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Agama Islam* vol. 3 No. 2 (2013)

b) Motivasi menjaga kelangsungan jenis. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan seksual dan langkah untuk memelihara keturunan.

2) Motivasi psikologis atau sosial

Motivasi psikologis atau sosial merupakan motivasi yang berkaitan dengan beberapa hal berikut, yakni:

a) Motivasi kepemilikan

Motivasi ini merupakan dorongan seseorang untuk memiliki sesuatu atau mengakumulasi harta sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan jaminan keamanan hingga masa yang akan datang. Harta disini memiliki peranan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan manusia.

b) Motivasi berkompetensi

Dalam hal ini, motivasi memiliki peran sebagai pendorong diri seseorang untuk mempelajari lingkungan serta budaya yang tumbuh di dalamnya. Biasanya manusia berkompetisi dalam hal ekonomi, keilmuan sosial-budaya dan lain sebagainya. Selain itu, dalam al-Qur'an juga dianjurkan bahwa sebagai manusia hendaklah saling berlomba-lomba dalam ketakwaan dan amal saleh sehingga memperoleh keridhoan dari Allah Swt.

c) Motivasi kerja

Setipa manusia pasti memiliki motivasi kerja, hanya saja ada beberapa orang yang lebih giat dalam melakukan suatu pekerjaan jika dalam menjalaninya tidak ditemui hambatan-hambatan. Namun, ada beberapa orang yang menyukai pekerjaannya tanpa mengharap imbalan karena adanya kesenangan dan kebahagiaan yang mereka rasakan ketika menghadapi kondisi dan mengatasi situasi yang sulit. Oleh karena itu, semakin kuat dorongan kerja tersebut maka akan semakin besar juga peluang seseorang untuk lebih konsisten dalam meraih tujuan kerja.²⁰

Berdasarkan jenis-jenis motivasi diatas menunjukkan bahwa dalam segala aktivitas dan pekerjaan manusia pasti memiliki tujuan, dan untuk mencapai tujuan tersebut manusia membutuhkan dorongan baik dari dalam dirinya maupun lingkungannya. Tujuan tersebut yang akan menjadi pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu, sehingga dalam bertindak mampu melakukan dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya dengan harapan tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

c. Aspek-aspek Pendorong Motivasi

²⁰ Abdul Hamid Mursi, *SDM yang Produktif: Pendekatan Al-Qur'an dan Sains*" (Jakarta: Gema Insani Pers, 1999, hal. 107

Motivasi tidak bisa muncul dalam diri seseorang secara begitu saja. Motivasi akan muncul ketika seorang manusia memiliki hasrat dalam dirinya untuk mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu, ada beberapa aspek yang mendorong munculnya motivasi dalam diri seseorang, yakni:

- 1) Keinginan untuk hidup
- 2) Keinginan untuk memiliki sesuatu
- 3) Keinginan akan kekuasaan
- 4) Keinginan akan adanya pengakuan.²¹

Berdasarkan uraian diatas, aspek pendorong munculnya motivasi bersumber pada diri setiap manusia. Manusia tidak terlepas dari adanya keinginan untuk memiliki dan mencapai sesuatu. Keinginan tersebut yang menjadi pendorong munculnya motivasi dalam diri. Namun, tidak semua keinginan dapat dicapai hanya dengan kekuatan hasrat saja, tetapi memerlukan pemikiran yang terarah sehingga apa yang dihasilkan dapat memuaskan diri dan juga bermanfaat bagi kehidupan. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan antara hasrat dan juga pikiran. Motivasi akan membawa seseorang pada kesuksesan apabila memiliki pola pikir yang benar.

d. Fungsi Motivasi

²¹ Bahril Hidayat, *Psikologi Islam*, (Riau: Diktat, 2014), hal. 49

Motivasi memiliki fungsi penting dalam sebuah pencapaian, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai sesuatu yang dibutuhkan atau dinginkan. Terdapat 3 fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman, yakni:²²

- 1) Sebagai pendorong manusia dalam berbuat. Dalam hal ini motivasi dijadikan sebagai motor penggerak berbagai kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga motivasi memiliki peran penting dalam segala tindakan manusia.
- 2) Sebagai penuntun arah perbuatan. Dengan demikian motivasi dijadikan sebagai arah dalam melakukan suatu kegiatan supaya dapat terlaksana sesuai dengan yang tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Untuk menyeleksi perbuatan. Motivasi dalam hal ini dijadikan sebagai penuntun perbuatan apa yang harus dikerjakan dan perbuatan apa yang tidak perlu dikerjakan. Artinya, motivasi berguna untuk menyeleksi perbuatan yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat.

Ketiga fungsi yang telah disebut diatas menunjukkan bahwa motivasi memiliki kedudukan penting dalam menentukan arah ketika seseorang akan bertindak dan berbuat. Dari ketiga fungsi diatas yang paling dominan dalam kehidupan adalah fungsi yang pertama, dimana

²² Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal. 64

motivasi dijadikan sebagai pendorong oleh manusia dalam melakukan sesuatu.

e. Macam-macam Cara Berpikir

Terdapat berbagai macam cara berpikir, oleh karenanya banyak para ahli yang mengutarakan pendapat mereka. Berikut ini beberapa macam berpikir yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto dalam karyanya, yakni:²³

1) Berpikir induktif

Berpikir induktif yakni berpikir dari khusus menuju umum. Cara berpikir ini bergantung adanya representative atau adanya sampel yang mewakili seluruh fenomena. Kebenaran dari kesimpulan tersebut masih dibuktikan dengan adanya pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang akan diselidiki.

2) Berpikir deduktif

Model berpikir deduktif yakni cara berpikir dari umum menuju khusus. Cara berpikir ini bergantung pada kesimpulan yang sudah bersifat umum dan bertolak pada adanya teori ataupun prinsip.

3) Berpikir analogis

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011), hal. 47

Berpikir analogis berarti berdasarkan atas persamaan atau perbandingan. Cara berpikir ini menganggap bahwa fenomena yang telah di alami juga akan dialaminya di masa sekarang. Kebenaran hanya berdasarkan kebetulan bukan dengan adanya perhitungan.

Adanya macam-macam berpikir yang telah dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam memproses, menyusun serta mengolah informasi yang mereka dapatkan dari lingkungannya. Namun, meski terdapat berbagai cara berpikir yang berbeda-beda harus tetap berlandaskan teori yang benar dan bukan sekedar opini. Sehingga apa yang dihasilkan dari pemikiran dapat dibuktikan kebenarannya.

2. Pengembangan Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara bertahap, teratur dan menjurus pada suatu arah yang telah dikehendaki. Jika dikaitkan dengan pendidikan, Muhamimin mengemukakan pendapatnya bahwa pengembangan merupakan suatu proses untuk menjadikan pendidikan lebih luas dan merata sehingga mampu menjadi tumpuan dalam konteks kehidupan nyata.²⁴

²⁴ Muhamimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 1

Sedangkan pendidikan, Secara bahasa berasal dari bahasa yunani yakni “*paedagogie*” yang terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya membimbing. Jadi dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan kepada anak.²⁵

Menurut Edgar Dalle dalam karya Dedi Mulyasana menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam melakukan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu melakukan perannya dalam kehidupannya dengan baik dan tepat di masa mendatang.²⁶

Ahmad Fuad al-Ahwaniy menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu pranata sosial yang tumbuh dari pandangan hidup masyarakat. Pendidikan sejalan dengan falsafah hidup masyarakat tersebut, atau hakikatnya pendidikan mengaktualisasikan dengan falsafah kehidupan nyata.²⁷ Sedangkan agama Islam adalah agama yang ajarannya merupakan wahyu dari Tuhan untuk disampaikan kepada

²⁵ Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 67

²⁶ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 4

²⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 29

manusia. Ajaran tersebut mencakup semua ajaran yang dibawa oleh Nabi terdahulu dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang terarah untuk menginternalisasikan pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya dengan tujuan menselaraskan dan menyempurnakan kehidupan baik di dunia maupun akhirat kelak.²⁸

Pendidikan agama Islam berusaha menyeimbangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik sebagai seorang manusia yang mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi ini. Karena tugas pokok manusia di dunia tak lain adalah untuk memelihara, merawat, melestarikan alam raya dan juga menyembah serta mengabdi kepada Allah Swt. Pendidikan Islam dipahami sebagai suatu ajaran yang disusun dan dikembangkan dengan berdasar pada nilai-nilai dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Hal ini lah yang membedakan misi pendidikan Islam dengan pendidikan lain pada umumnya. Prinsip keseimbangan ini yang menjadi ciri khas dari pendidikan agama Islam sehingga peserta didik diharapkan mampu menyeimbangkan semua potensi yang ada

²⁸ Abdul Mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 27

dalam dirinya. Tidak semata-mata hanya berupa teori saja, namun juga praktik dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

b. Dasar-dasar Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Pakar pendidikan agama Islam menyebutkan bahwa dalam pengembangan pendidikan Islam berpedoman pada 3 sumber yakni, yakni al-Qur'an, as-Sunnah (hadits), dan ijtihad.²⁹

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada manusia sebagai petunjuk dan dasar dalam melakukan segala hal. Ramayulis dalam karyanya mengungkapkan bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap dan pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal.³⁰ Selain itu, al-Qur'an juga menjadi pedoman dasar bagi pendidikan Islam untuk menunjukkan kepada manusia arah yang lebih baik.

Al-Qur'an memiliki banyak perbendaharaan kata yang mengarah pada seluruh aspek pendidikan. Sehingga seluruh kegiatan pendidikan haruslah berorientasi pada nilai-nilai al-

³⁰ M. Akmansyah "Al-Qur'an dan As-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam " dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* vol. 8 No. 2 (Agustus, 2015)

Qur'an. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana al-Qur'an menerangkan keagungan ilmu diatas segalanya. Al-Qur'an memberi penghormatan kepada akal manusia dan seluruh kemampuan yang dimilikinya.

Seorang ahli bedah dari prancis bernama Maurice Bucaille menyatakan keagumannya terhadap al-qur'an dengan menyebut bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang objektif, memuat segala petunjuk bagi pengembangan ilmu pengetahuan modern. Kandungannya sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu di zaman modern.³¹ Dengan demikian, begitu eratnya antara ajaran al-Qur'an dengan pendidikan sehingga tidak adanya dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an tidak pernah membedakan antara kedua ilmu tersebut karena akan selalu berkaitan.

Jika dilihat dari ranah pendidikan yang dikemukakan dalam taksonomi bloom seperti afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam hal ini ajaran agama Islam bukan hanya sekedar meningkatkan ranah kognitif dalam hal intelektual saja, namun juga pemahaman terhadap ketauhidan sehingga ilmu apapun yang dipelajari tidak akan terlepas dari adanya penciptan ilmu oleh Allah Swt. Hal ini

³¹ Aas Siti Sholichah "Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an" dalam *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* vol. 7 No. 1 (1 April, 2018), hal. 33

akan memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa setiap ilmu yang diperolehnya merupakan bukti adanya kekuasaan Allah Swt.

Oleh karena itu, al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman utama bagi pengembangan pendidikan Islam, sehingga mampu mencetak peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual yang seimbang.

2) As-sunnah (hadits)

As-sunnah merupakan sebuah landasan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan dan ketetapannya. As-sunnah menjadi landasan kedua setelah adanya al-Qur'an, yang memiliki kedudukan sebagai penjelas dari ayat-ayat yang masih bersifat umum. Selain itu, juga menjadi penguat dan dasar pemikiran yang lebih konkret dalam berbagai persoalan kehidupan manusia.

Melihat fungsi Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam, maka segala bentuk teladan ataupun aturan-aturan yang diberikan Nabi dapat dijadikan acuan dan referensi dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Sehingga pendidikan Islam mampu berkembang lebih luas dan mengatasi permasahan pendidikan dengan tetap berdasarkan atas nilai-nilai dalam al-Qur'an.

3) Ijtihad

Ijtihad merupakan penggunaan akal pikiran oleh para *fuqoha* islam untuk menentukan hukum yang belum ada ketetapannya dalam kedua sumber diatas (al-Qur'an dan hadits) melalui ijma', qiyas, istihsan, maslahah mursalah dengan syarat-syarat tertentu.³²

Ijtihad juga dapat diartikan sebagai upaya berfikir dalam menentukan suatu hukum yang belum ditegaskan dalam al-Qur'an dan hadis dengan seluruh ilmu yang dimiliki oleh syari'at Islam. Ijtihad sangat dipandang perlu keberadaannya setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Sebab Islam setelah itu sudah tidak melulu berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masa Nabi. Tetapi sudah semakin kompleks hingga perlu adanya hukum yang sesuai dengan kehidupan masa sekarang.

Ijtihad dalam pendidikan dipandang semakin diperlukan, hal ini dengan melihat adanya bertumbuhan dan perkembangan kehidupan sosial yang semakin jauh. Oleh karenanya, sifat globalisasi al-Qur'an dan hadis belum menjamin adanya pencapaian dari tujuan pendidikan Islam. Untuk itu, ijtihad yang dilakukan oleh para ahli sangat diperlukan sehingga ajaran Islam tidak terkungkung dalam pemikiran orientalis dan sekuleris. Allah pun sangat menghargai kesungguhan yang dimiliki para mujtahid dalam mengeluarkan

³² Ahmad Riyadi " Dasar-Dasar Ideal dan Operasional dalam Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Dinamika Ilmu* vol. 11 No. 2 (2011)

ijtihad.³³ Adanya ijtihad ini diharapkan mampu membawa kehidupan manusia menjadi dinamis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun tetap saja, meski ijtihad juga dijadikan sebagai dasar dalam pendidikan Islam yang dijadikan sumber utama tetapi terletak pada al-Qur'an dan as-Sunnah.

Jadi, pendidikan Islam tidak hanya disandarkan pada ijtihad saja namun jauh dari itu sebenarnya tetaplah al-Qur'an dan as-Sunnah yang dijadikan dasar utama. Hal ini karena sifat ijtihad yang tidak dapat melahirkan suatu keputusan mutlak, karena merupakan hasil dari pemikiran manusia yang bersifat relatif dan tidak boleh bertentangan dengan hukum-hukum yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.³⁴ Ketiga sumber tersebut harus digunakan secara hierarkis dalam mengembangkan pendidikan Islam. Jika dalam al-Qur'an terdapat ketenutuan atau hukum yang masih bersifat global, maka dioperasionalkan dengan penjelasan dalam as-Sunnah. Apabila dalam kedua sumber tersebut belum ditemukan kejelasannya, maka menjadikan ijtihad sebagai rujukannya dan ijtihad yang digunakan tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an dan as-Sunnah.

c. Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam

³³ *Ibid.*,

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2006) Hal 196

Para pemikir dan pengembang pendidikan berbeda-beda pendapat dalam memaknai konsep beragama dan kehidupan, sehingga memunculkan perbedaan pendapat tentang fungsi agama sebagai bagian dari aspek kehidupan atau agama sebagai sumber nilai dan operasional dalam kehidupan yang akan mewarnai segala aspek kehidupan. Hal inilah yang melahirkan adanya beberapa model dalam pengembangan pendidikan Islam. Berikut model pengembangan pendidikan Islam:³⁵

1) Model Dikotomis

Model dikotomis ini merupakan model dengan pemahaman bahwa dalam kehidupan segala sesuatunya dilihat dari sisi yang belawan. Pandangan tersebut beranggapan bahwa adanya aspek kehidupan dunia dan akhirat, aspek jasmani dan rohani, hingga menganggap bahwa pendidikan Islam hanya menyangkut kehidupan akhirat atau aspek rohani saja. Pandangan demikian melahirkan adanya dualisme dalam sistem pendidikan yakni istilah untuk penyebutan pendidikan agama dan non agama. Pendidikan Islam dianggap hanya bekisar pada urusan-urusan akhirat seperti spiritual atau ibadah saja, sedangkan urusan seperti perekonomian, politik, seni, ilmu pengetahuan dan teknologi dianggap sebagai urusan duniawi dan bukan ranah pendidikan agama.

³⁵ Siswanto, “Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, dalam *Tadris* vol. 5 No. 2 (2010), hal. 148

Adanya dikotomi atau dualisme pendidikan tersebut menyebabkan kemunduran pendidikan Islam. Sehingga umat Islam mengalami penurunan kemampuan inelektual, tradisi belajar yang benar, pembelajaran ilmu agama yang monotonik, dan juga menurunnya jumlah penelitian empiris karena pendidikan Islam yang memisahkan dengan filsafat Ilmu. Hal tersebut pada gilirannya akan membuat pendidikan Islam statis dan tidak mampu menyetarakannya dengan perkembangan pendidikan barat, sehingga membuat pendidikan Islam tertinggal dari kemajuan pendidikan barat.

2) Model Mekanisme

Model mekanisme memandang bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan nilai-nilai. Begitupun pendidikan dipandang sebagai penanam dan pengembang berbagai nilai-nilai kehidupan, yang mana masing-masing nilai berjalan sesuai fungsinya. Namun, meski berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing, bisa saja antara satu nilai dengan nilai lain atau aspek lain dapat saling berkonsultasi ataupun tidak. Begitupun dengan nilai agama yang menjadi salah satu bagian dari aspek atau nilai kehidupan. Oleh karena itu, dalam hal ini memunculkan hubungan antara nilai agama dengan nilai kehidupan lainnya yakni hubungan yang dapat bersifat *horizontal-lateral, lateral-sekuensial, atau vertical linear*.

Hubungan *horizontal-vertikal* mengandung makna bahwa antara nilai agama dengan nilai kehidupan lain ataupun ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sederajata dan tidak saling berkonsultasi. Jadi, antara nilai agama dengan ilmu pengetahuan memiliki fungsinya masing-masing dan berjalan sesuai jalurnya masing-masing, namun kedudukannya sama. Hubungan *lateral-sekuensial* maksudnya adalah diantara nilai atau aspek kehidupan memiliki kedudukan yang sama dan bisa saja saling berkonsultasi. Sedangkan hubungan *vertical-linear* berarti menjadikan nilai agama sebagai sumber konsultasi bagi nilai atau aspek kehidupan lain, sedangkan aspek lain merupakan suatu bentuk pengembangan nilai-nilai insani yang memiliki hubungan dengan keagamaan.

Pendidikan agama Islam dalam posisi ini sudah memiliki kesamaan derajat dengan ilmu-ilmu umum lain, namun terkadang dapat memunculkan konflik karena adanya perbedaan dalam dasar pemikiran. Apalagi jika keduanya sama-sama memiliki pandangan yang kuat dan memaksakan kebenaran.

3) Model Organisme/Sistemik

Model organisme atau sistemik ini merupakan adopsi dari istilah biologi, yang mana maksud dari organisme sendiri adalah suatu susunan bagian-bagian jasad seseorang yang sistematis untuk mencapai sebuah tujuan. Jika ditarik dalam pendidikan islam, maka

dapat dipahami bahwa model organisme ini merupakan suatu sistem yang tersusun dari komponen nilai-nilai atau aspek kehidupan yang berjalan beriringan dan saling berrelavansi secara terpadu untuk mencapai suatu tujuan hidup yang religious dan dijawab dengan nilai-nilai keagamaan. Pandangan ini beranggapan bahwa pentingnya pemikiran dengan berdasar pada nilai-nilai yang tertuang dalam al-Qur'an dan as-Sunnah serta menjadikannya sebagai sumber pokok.

Nilai ilahi dalam aspek agama tidak pernah mengalami perubahan, namun dalam pengalamannya yang mungkin mengalami perubahan karena adanya tuntutan zaman dan juga lingkungan. Begitu juga dengan nilai insani yang akan selalu berubah dan berkembang lebih baik dan lebih maju seiring dengan berjalannya waktu. Pendidikan dalam hal ini memiliki peran untuk memadukan nilai-nilai terdahulu dengan nilai-nilai baru secara selektif dan inovatif sehingga pengembangan pendidikan menjadi dinamis dan mampu menyesuaikan dengan tuntutan zaman.

Melalui pandangan semacam itu, pendidikan Islam diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan ilmu pengetahuan umum lainnya, sehingga mampu melahirkan generasi yang memiliki penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni serta menerapkannya dalam kehidupan dan menjadi

seseorang yang memiliki keprofesionalan dan sekaligus menanamkan nilai-nilai agama dalam dirinya.

Jadi, melalui model organisme/sistemik ini diharapkan pendidikan Islam dapat mencapai beberapa hal yakni:

1. Mampu mengintegrasikan nilai agama dengan nilai pengetahuan umum, serta selalu merelevansikan antara satu ilmu dengan ilmu lainnya.
2. Menjadikan ilmu agama sebagai sumber pokok untuk mengembangkan ilmu-ilmu lainnya
3. Membawa perkembangan pendidikan menjadi dinamis.
4. Mencetak generasi yang mampu berkembang mengikuti zaman dan tetap berpegang pada nilai-nilai agama dalam kehidupannya.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yakni menghasilkan generasi yang mampu memenuhi kewajibannya sebagai Muslim serta memiliki kesadaran sebagai makhluk Allah dan menjadi manusia yang berakhlak mulia. Kehidupannya senantiasa dipenuhi dengan segala bentuk ibadah kepada-Nya. Tidak hanya sebagai seorang manusia yang berpendidikan tetapi juga memiliki iman didalam hatinya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Al-Ghozali bahwa dengan adanya

pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan insan paripurna yang menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.³⁶

Dengan demikian tujuan pengembangan pendidikan agama Islam sesuai dengan kebutuhan manusia di masa modern seperti sekarang dan masa yang akan datang karena manusia tidak hanya memerlukan agama sebagai alat memperkuat iman, tetapi juga ilmu pengetahuan yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan di akhirat kelak.

Menurut al-Kilani dalam karya Muhsin Riyadi, mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam terbagi menjadi dua, yakni:³⁷

- 1) Tujuan umum yang meliputi, mampu melahirkan individu yang baik, mencetak keluarga yang bernilai islami, mengeluarkan umat pengembangan risalah kenabian dan menciptakan persaudaraan sesama manusia.
- 2) Tujuan khusus, yakni mampu melahirkan manusia paripurna dan memiliki dedikasi dalam merealisasikan visi-misi pendidikan Islam yang meliputi terjalinnya relasi antara peserta didik dengan Allah Swt., peserta didik dengan alam semesta, peserta didik dengan

³⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Praktis Dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013) Hal 37

³⁷ Muhsin Riyadi “Eksistensi Pendidikan Agama Islam di Tengah Kemajuan Ilmu Pengetahuan” dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* vol.4 No.2 (Januari, 2018)

sesama makhluk ciptaan Allah, serta peserta didik dengan kehidupan dunia dan akhiratnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni berupa kegiatan penelitian dengan mengambil data-data dan bahan-bahan penelitian yang berasal dari perpustakaan, seperti buku-buku, ensiklopedia, kamus, jurnal atau sumber-sumber lain.³⁸ Dengan kata lain, peneliti melakukan telaah literatur terhadap sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan motivasi berpikir dan pengembangan pendidikan agama Islam, baik yang terkait langsung ataupun tidak langsung.

2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian terdapat 2 sumber, yakni:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data asli yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dan menjadi sumber data utama yakni berupa karya tulis yang membahas tentang motivasi berpikir dan pengembangan pendidikan Islam.³⁹ Sebagai sumber primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan tafsir al-Misbah karya Quraish

³⁸ Nursapia Harahap "Penelitian Kepustakaan" dalam *Jurnal Iqra'* vol.08 No. 01 (Mei, 2014), hal. 68

³⁹ Abdul Mustaqim "Model Penelitian Tokoh (dalam Teori Dan Aplikasi)" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 15 No. 2 (Juli 2014), hal. 276

Shihab serta tafsir-tafsir lain baik klasik maupun kontemporer yang berkaitan dengan konsep motivasi berpikir.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber berupa referensi lain seperti buku-buku, jurnal, artikel yang mendukung dan sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini yang dapat digunakan untuk memperkuat analisis pokok pembahasan.⁴⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*). Data tersebut diperoleh dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan motivasi berpikir untuk selanjutnya dihimpun dan dikaitkan antara ayat satu dengan yang lainnya seperti yang diberlakukan dalam metode penafsiran al-Quran tematik (*maudhu'i*). Qurais Shihab menyebutkan bahwa metode tafsir tematik (*maudhu'i*) adalah metode penafsiran dengan menghimpun ayat-ayat yang membahas tentang suatu topik dengan mengaitkan antara satu dengan lainnya untuk kemudian diambil kesimpulannya.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*,

⁴¹ Nursapia Harahap “Penelitian Kepustakaan” dalam *Jurnal Iqra'* vol.08 No. 01 (Mei, 2014), hal. 72

Terdapat beberapa langkah dalam pengumpulan data menggunakan metode tafsir tematik (*Maudhu'i*), sesuai dengan yang dikemukakan Quraish Shihab yakni:⁴²

- a. Menetapkan masalah yang hendak dijadikan topik pembahasan.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan topik pembahasan tersebut.
- c. Menyusun urutan ayat sesuai dengan periode turunnya (makiyyah dan madaniyah) serta mencantumkan asbabun nuzulnya.
- d. Memahami keterkaitan antar ayat satu dengan ayat lainnya dalam suatu surah.
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadis atau karya ilmiah lain yang relevan dengan topik bahasan.
- f. Menyusun pembahasan dengan sempurna.
- g. Mempelajari semua ayat dan kemudian menghimpun ayat-ayat yang memiliki kesamaan pengertian atau menyesuaikan antara ‘*am* atau umum dan yang *khlas* atau khusus, serta mutlak dan muqayyad atau yang bertentangan, sehingga semua bertemu dalam satu muara tanpa adanya perbedaan atau pemaksaan dalam tafsirannya.

⁴² Endad Musaddad “Metode Corak Tafsir Quraish Shihab: Telaah Atas Buku Wawasan Al-Qur'an” dalam *Jurnal Al-Qalam* vol. 21 No. 1 (Januari-April, 2004), hal. 65

4. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir dalam karya Ahmad Rijali mengatakan bahwa analisis data merupakan usaha mencari dan menyusun hasil observasi dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang sebuah kasus dan menyajikannya dalam bentuk temuan untuk dijadikan pedoman bagi orang lain. Untuk mempertajam pemahaman analisis maka perlu adanya upaya pencarian makna.⁴³

Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi dengan menggunakan pendekatan hermeneutik yang mana pendekatan tersebut bertujuan untuk menafsirkan, menginterpretasikan atau menterjemahkan.⁴⁴ Penelitian ini merupakan kajian terhadap ayat al-Qur'an yang menggunakan metode tafsir *maudhu'i*, oleh karenanya terlebih dahulu dilakukan analisis bahasa (*linguistik*) terhadap ayat al-Qur'an tentang motivasi berpikir dan dilanjutkan kepada analisis isi (*content*) untuk menemukan pemahaman, penafsiran dan terjemah untuk selanjutnya ditarik kesimpulan dengan merelevansikannya dengan pengembangan pendidikan Islam.⁴⁵ Karena penelitian ini merupakan

⁴³ Ahmad Rijali "Analisis Data Kualitatif" dalam *Jurnal Alhadarah* vol. 17 No. 33 (Januari-Juni, 2018), hal. 84

⁴⁴ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)" dalam *Jurnal Reserch Gate 5,1-20* (Juni, 2018), hal. 12

⁴⁵ *Ibid.*,

jenis penelitian kualitatif, maka terdapat 3 alur dalam proses analisis data, yakni:

a. Reduksi data

Proses ini merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya.⁴⁶ Dalam penelitian ini reduksi dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat yang memuat redaksi dengan berakar kata *tafakkur*, yang ditemukan terdapat pada 17 ayat.

b. Penyajian data

Proses penyajian data ini merupakan kegiatan menyusun data dalam bentuk uraian sehingga mampu memudahkan dalam penarikan kesimpulan.⁴⁷ Dalam hal ini dilakukan dengan langkah menafsirkan data yang telah diperoleh berupa 17 ayat yang mengandung redaksi kata *tafakkur*, dengan tafsir al-Misbah dan tafsir-tafsir lain baik klasik maupun kontemporer serta pendapat dari para ilmuwan lain dalam bentuk narasi.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menjawab masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian dengan berdasarkan

⁴⁶Ahmad Rijali “Analisis Data Kualitatif” dalam *Jurnal Alhadarah* vol. 17 No. 33 (Januari-Juni, 2018), hal. 94

⁴⁷ *Ibid.*,

hasil analisis data.⁴⁸ Jadi, hasil analisis data penelitian ini berupa tafsiran ayat-ayat menurut para muafasir dengan menyimpulkan konsep motivasi berpikir yang terkandung didalamnya. Kemudian, akan dibahas relevansinya bagi pengembangan pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdapat 3 bagian, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar surat pernyataan, lembar surat persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, abstrak, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran. Bagian inti berisi uraian hasil penelitian yang dimulai dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Skripsi ini terdiri dari empat bab, yang mana setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan masing-masing pokok bahasan yang saling terkait.

Bab I pendahuluan, yang berisi gambaran umum penulisan skripsi mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab yang meliputi biografi dan pemikiran M. Quraish Shihab dan corak penafsiran: tafsir al-Misbah.

⁴⁸ *Ibid.*,

Bab III berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis Konsep motivasi berpikir dalam al-Qur'an berdasarkan tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab yang meliputi identifikasi ayat al-Qur'an tentang motivasi berpikir, peridesasi ayat al-Qur'an tentang motivasi berpikir dan penafsiran ayat al-Qur'an tentang motivasi berpikir dan Relevansinya bagi pengembangan pendidikan agama Islam.

Bab IV merupakan bagian terakhir yang berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup

Di akhir skripsi, penulis mencantumkan daftar pustaka dan juga lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam skripsi diatas dapat diambil beberapa kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan kajian tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab terhadap ayat motivasi berpikir term *tafakkur* ditemukan adanya konsep motivasi berpikir yakni dorongan kepada manusia untuk berpikir secara objektif, sistematis serta menyeimbangkan pikir dan dzikir untuk mencapai kebenaran yang haq sebagai pembatasan diri dalam berperilaku sehari-hari, beribadah kepada Allah dan bersosialisasi dengan sesama sehingga mampu menjadi manusia yang cerdas dan beriman. Berdasarkan hal tersebut, konsep motivasi berpikir tidak hanya mendorong manusia untuk berpikir saja, tetapi untuk menambah keimanan kepada Allah dengan melihat, merenungi, menganalisis dan menalar apa yang telah Allah ciptakan, baik di bumi maupun di langit beserta fenomena-fenomena didalamnya.
2. Setelah dilakukan analisis terhadap penafsiran ayat motivasi berpikir dalam tafsir al-Misbah, ditemukan adanya relevansi dengan pengembangan pendidikan Islam. Relevansi tersebut yakni memiliki tujuan sama untuk menciptakan manusia yang memiliki kesemibangan dalam hal pikiran dan keimanan. Maksudnya, mampu menjadikan pikiran mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan untuk mensejahterakan kehidupan di dunia

baik dalam urusan ibadah, muamalah maupun akhlak yang nantinya akan menjadi sumber kebahagiaan di akhirat kelak. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang demikian, maka perlu adanya prinsip-prinsip yang harus diperhatikan untuk mengembangkan motivasi berpikir dalam al-Qur'an bagi pendidikan agama Islam, yakni terdiri dari prinsip objektif, sistematis, empiris dan rasionalis, holistik serta integratif. Apabila prinsip tersebut mampu diterapkan dalam pendidikan Islam dengan baik, maka pendidikan agama Islam akan mampu mencapai perkembangan dan melampaui perkembangan sistem pendidikan Barat.

B. Saran

Demi terwujudnya pendidikan Islam menuju perkembangan dengan menciptakan generasi yang memiliki pola pikir yang membawa mereka menuju keseimbangan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, maka penulis memberikan saran berupa motivasi berpikir yang terdapat dalam ayat al-Qur'an. Sehingga diharapkan sistem pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga menanamkan iman dan taqwa dalam dirinya. Motivasi berpikir tersebut berupa dorongan untuk berpikir secara menyeluruh dengan segala potensi yang dimiliki. Adanya motivasi tersebut maka akan mendorong peserta didik untuk lebih mudah dalam menerima ilmu pengetahuan baru yang dapat membawa mereka lebih berkembang. Hal ini juga menjadi suatu

pengaruh dalam pengembangan pendidikan agama Islam, karena jika generasi yang dihasilkan memiliki pola pikir yang seimbang maka pengetahuan yang diperoleh juga dapat membawa pendidikan agama Islam menjadi lebih maju dan juga dapat menjadi tolak ukur dalam menjalani kehidupannya di dunia dan sebagai sarana menuju kehidupan di akhirat kelak.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Akan tetapi penulis menyadari, bahwa masih ada kekurangan-kekurangan yang di temukan dalam skripsi ini, baik dari segi penulisan, tata bahasa maupun analisis. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih baik dan sempurna. Namun, penulis berharap semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun bagi pihak lain yang dapat mengambil manfaatnya dari skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Siti Sholichah “Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur’ān” dalam *Jurnal Edukasi Islam* Jurnal Pendidikan Islam, 2018.
- Abdul Hamid Mursi, *SDM yang Produktif: Pendekatan Al-Qur’ān dan Sains*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1999.
- Abdul Kholiq “Konsep Motivasi dalam Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 2013.
- Abdul Mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Abdul Mustaqim “Model Penelitian Tokoh (dalam Teori Dan Aplikasi)” dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’ān dan Hadis*, 2014.
- Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Abul Fida’ Isma’il Bin Umar Bin Katsir Al-Qurosy Al-Basari Ad-Dimasyaqi, *Tafsir Al-Qur’ān Ibnu Katsir*, Jilid 7, Beirut: Darul Kitab Al-‘Ilmiyah, Cet. 1, 1998.
- Ahmad Bin Musthofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 24, Cetakan 1, 1946.
- Ahmad Rijali “Analisis Data Kualitatif” dalam *Jurnal Alhadarrah*, 2018.
- Ahmad Riyadi “Dasar-Dasar Ideal dan Operasional dalam Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Dinamika Ilmu*, 2011.
- Ahmad Zainal Abidin, *Ajaibnya Tafakkur dan Tasyakur untuk Pecepatan Rezeki*, Jogjakarta: Sarifah, 2014.
- Al-Qur’ān dan Terjemahnya, Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Qur’ān, 1971.
- Amin Abdullah, *Aspek Epistemologi Filsafat Islam*, dalam *Jurnal Al Jamiah*, 1992.
- Andi Hadiyanto, “Makiyyah-Madaniyyah: Upaya Rekonstruksi Peristiwa Pewahyuan”, dalam *Jurnal Studi Al-Qur’ān*, 2011.
- Anita Maulidya “Berpikir dan Problem Solving” dalam *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasan dan Sastra Arab*, 2018.

Asrul Rohan & Ahmad Subekti “ Pemikiran M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Pada Kurikulum 2013” dalam *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 4 no. 3 (2019)

Bahril Hidayat, *Psikologi Islam*, Riau: Diktat, 2014.

Bahru Rozi, “Problematika Pendidikan Islam DI Era Revolusi Industri 4.0”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019.

Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Rosdakarya, 2012.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Dwi Andriyani “Motivasi Berpikir Menurut Al-Qur'an” dalam *Jurnal Intizar*, 2016.

Endad Musaddad “Metode Corak Tafsir Quraish Shihab: Telaah Atas Buku Wawasan Al-Qur'an” dalam *Jurnal Al-Qalam*, 2004.

Faisal “Kecerdasan Intelektual Rasulullah SAW (Perspektif Hadis)” dalam *Jurnal Ulunnuha*, 2016.

Fauti Subhan, “Konsep Pendidikan Islam Masa Kini”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2013.

Fiska Ilyasir “Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia: Kajian Filosofis dan Metode Implementasi” dalam *Jurnal Literasi* Universitas Almaata, 2017.

H. Subaidi, “Konsep Pendidikan Islam Dengan Paradigm Humanis”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 2016.

Izzul Fatawi, Problematika Pendidikan Islam Modern, dalam *Jurnal el-Hikam*, 2015.

Jalaluddin Muhammad Bin Ahmad Al-Mahali Dan Jalaluddin Abdurrahman Abi Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Al-Imamain Al-Jalalain*, Cetakan Ke 3, 2001.

Jumal Ahmad, “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)” dalam *Jurnal Reserch Gate*, 2018.

Kusen “Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual” dalam *TADBIR, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol.1 no 2, 2017.

M. Akmansyah “Al-Qur’an dan As-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2015.

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Volume 2, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Volume 4, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Volume 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Volume 6, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Volume 7, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Volume 11, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Volume 13, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Volume 14, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

M. Rahmat Effendi, “Kajian Tentang Prinsip Dasar Dan Metode Berpikir Dalam Filsafat Dakwah Yang Diturunkan Dari Al-Qur'an”, dalam *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 2000

M. Zainuddin, “Paradigma Pendidikan Islam Holistik”, dalam *Jurnal Ulummuna*, 2011.

Moh, Wardi, “Problematika Pendidikan Islam dan Alternatifnya”, dalam *Jurnal Tadris*, Juni 2013.

Muhaimin, MA., dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2006.

Muhammad Amin “Kedudukan Akal Dalam Islam” dalam Tarbawi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018.

Muhammad Iqbal, Metode Penafsiran Al Qur'an M. Quraish Shihab, dalam Jurnal TSAQAFAH vol. 6 No. 2, 2010.

Muhsin Riyadi “Eksistensi Pendidikan Agama Islam di Tengah Kemajuan Ilmu Pengetahuan” dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2018.

Nur Hidayat “Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global” dalam *Jurnal el-Tarbawi*, 2015

Nursapia Harahap “Penelitian Kepustakaan” dalam *Jurnal Iqra'*, 2014.

Ratnawati “Aspek-Apspek Kejiwaan dan Motivasi Manusia Dalam Konsepsi Islam” dalam *Islamic Counseling* STAIN Curup, 2017.

Saeful Muslim, “Konsep pengembangan Pendidikan Islam Ideal Di Indonesia”, dalam *Edukasi Jurnal Penelitian Agama Dan Keagamaan*, 2017.

Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.

Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004.

Siswanto, “Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, dalam *Tadris*, 2010.

Sondong P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Praktis Dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.

Tabrani .ZA, “Isu-isu Kritis dalam Pendidikan Islam (Persektif Pedagogik Kritis)”, dalam *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2014.

Taufik Hidayat, dkk “Konsep Bepikir (Al-Fikr) dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah (Studi Tematik Tentang Ayat-Ayat Yang Mengandung Term Al Fikr)” dalam *Jurnal Tarbawy* Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

Wasehuddin “Akal dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Reflektif Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an” dalam *al-Qalam*, 2018.

Wowo Sunaryo, *Taksonomi Berfikir*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Yusuf Qardawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilm Pengetahuan*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattabi dkk, Jakarta: Gema Insani, 1998.

Zaenal Mustakim”Mengawinkan Keilmuan: Upaya Mengakhiri Dikotomi dan Mengintegrasikan Keilmuan dalam Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Forum Tarbiyah*, 2011

